

Analisis Kebijakan Penyesuaian Jam Masuk Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dan Manajemen Lalu Lintas di Wilayah Kota Bojonegoro

Soffa Safinatunnajah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

Email: fafasafiena@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

school hours; Character Discipline; traffic density; Education Policy.

ABSTRACT

Public policy in the education sector is often used as a strategic instrument for social engineering, both in shaping the character of students and solving urban problems. This study aims to analyze the implementation, impact, and field constraints of the Bojonegoro Regency Government's policy that advances school entry hours to 06.30 WIB through Circular Letter Number 420/334/412.201/2026. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data collection was carried out through the official news content documentation technique of the East Java Provincial Communication and Information Service as well as narrative analysis from the statements of stakeholders. The results of the study show that this policy has a significant impact on two main dimensions: (1) internal education, in the form of improving discipline, forming early waking habits, and optimizing effective learning hours; (2) public external, in the form of reducing traffic density saturation points in the Bojonegoro Kota District area during morning rush hour. The main obstacle identified lies in the aspect of time synchronization between the domestic busyness of parents and the new school schedule, which triggers minor delays in a small percentage of students. This study concludes that massive socialization and adaptation of family work culture are the keys to the success of the sustainability of this policy.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

Jam Masuk Sekolah; Kedisiplinan Karakter; Kepadatan Lalu Lintas; Kebijakan Pendidikan.

ABSTRAK

Kebijakan publik dalam sektor pendidikan seringkali digunakan sebagai instrumen strategis untuk merekayasa sosial, baik dalam pembentukan karakter peserta didik maupun penyelesaian problem perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, serta kendala lapangan dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang memajukan jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30 WIB melalui Surat Edaran Nomor 420/334/412.201/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi konten berita resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur serta analisis naratif dari pernyataan para pemangku kepentingan (stakeholders). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan dampak signifikan terhadap dua dimensi utama: (1) internal pendidikan, berupa peningkatan kedisiplinan, pembentukan kebiasaan bangun lebih awal, dan optimalisasi jam efektif belajar; (2) eksternal publik, berupa reduksi titik jenuh kepadatan lalu lintas di wilayah Kecamatan Bojonegoro Kota pada jam sibuk pagi hari. Hambatan utama yang diidentifikasi terletak pada aspek sinkronisasi waktu antara kesibukan domestik orang tua wali murid dengan jadwal baru sekolah, yang memicu keterlambatan minor pada sebagian kecil siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi yang masif dan adaptasi budaya kerja keluarga menjadi kunci keberhasilan keberlanjutan kebijakan ini.



Corresponding Author:

Soffa Safinatunnajah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: fafasafiena@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam mencetak generasi emas yang tertuang dalam peta jalan pendidikan nasional. Salah satu manifestasi paling mendasar dari pembentukan karakter adalah penanaman nilai kedisiplinan waktu (time management). Di lingkungan lembaga pendidikan formal, regulasi mengenai manajemen waktu belajar mengajar umumnya diatur oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan, disesuaikan dengan karakteristik geografis, sosiologis, dan kebutuhan daerah masing-masing.

Pada tanggal 30 Maret 2026, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menerbitkan langkah ralat kebijakan yang transformatif melalui Surat Edaran (SE) Nomor 420/334/412.201/2026. Kebijakan ini secara resmi menetapkan penyesuaian jam masuk sekolah bagi jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta, khususnya di wilayah Kecamatan Bojonegoro Kota, dari yang semula pukul 07.00 WIB menjadi pukul 06.30 WIB efektif per 1 April 2026.

Secara teoretis, kebijakan memajukan jam instruksional sekolah memicu perdebatan multidimensi. Di satu sisi, udara pagi yang segar dan kondisi biologis anak yang masih prima dipercaya mampu mengoptimalkan fungsi kognitif otak dalam menyerap materi pelajaran. Di sisi lain, kebijakan ini memotong durasi persiapan domestik di tingkat keluarga, yang berpotensi menimbulkan resistensi sosial jika tidak dikelola dengan mitigasi komunikasi yang baik.

Selain kluster edukatif, latar belakang krusial dari lahirnya SE ini adalah masalah struktural perkotaan, yaitu fluktuasi kepadatan lalu lintas. Wilayah perkotaan Kabupaten Bojonegoro mengalami tren peningkatan volume kendaraan yang signifikan pada jam sibuk (pukul 06.45 – 07.15 WIB) akibat bertemunya arus pergerakan aparatur sipil negara (ASN), pekerja swasta, dan pelajar secara bersamaan pada ruas-ruas jalan protokol. Melalui rekayasa waktu masuk sekolah ini, pemerintah daerah berupaya mengurai akumulasi pergerakan operasional transportasi publik pagi hari.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini membedah secara mendalam bagaimana implementasi riil kebijakan ini di lapangan, bagaimana respons kelembagaan dari satuan pendidikan terkecil (sekolah), serta apa saja implikasi nyata dan hambatan operasional yang terjadi selama masa transisi kebijakan berjalan di Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif analitis (descriptive-analytical case study). Fokus kajian diarahkan pada fenomena implementasi kebijakan publik penyesuaian jam masuk sekolah di wilayah administratif Kota Bojonegoro. Data utama diperoleh melalui teknik dokumentasi konten digital (digital content documentation) terhadap rilis berita resmi Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Provinsi Jawa Timur, rilis Pemkab Bojonegoro, serta teks resmi dari isi regulasi Surat Edaran Nomor 420/334/412.201/2026. Teknik ini dikombinasikan dengan analisis pernyataan terstruktur (structured statement analysis) dari aktor-aktor kunci kebijakan, antara lain:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro (Anwar Mukhtadlo) selaku perwakilan otoritas pembuat kebijakan (policy maker).
2. Kepala SDN Kadipaten 3 Bojonegoro (Siti Sujami'ah) selaku perwakilan pelaksana teknis kebijakan di satuan pendidikan (policy implementer).

Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dimodifikasi, meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Memilah informasi esensial dari konten berita terkait tanggal pemberlakuan, substansi hukum SE, alasan kebijakan, indikator keberhasilan, dan kendala lapangan.
2. Penyajian Data (Data Display): Menyusun data naratif ke dalam kluster dampak edukatif (kedisiplinan) dan dampak sosiologis-perkotaan (lalu lintas).
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan sintesis logis mengenai efektivitas kebijakan berdasarkan indikator pencapaian sasaran aturan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kronologi Legalitas dan Ruang Lingkup Kebijakan

Kebijakan pemajuan jam sekolah di Kabupaten Bojonegoro tidak diputuskan secara instan, melainkan melalui kajian ralat regulasi administrasi yang terukur. Kebijakan ini diformalisasikan melalui Surat Edaran Nomor 420/334/412.201/2026 yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2026. Implementasi penuh di lapangan diwajibkan berjalan mulai 1 April 2026. Ruang lingkup wilayah dan sasaran objek dari surat edaran ini memiliki spesifikasi tertentu, yaitu:

1. Jenjang Pendidikan: Berlaku mutlak bagi jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Status Kelembagaan: Meliputi seluruh institusi sekolah berstatus Negeri maupun Swasta.
3. Kluster Geografis: Difokuskan secara intensif di wilayah perkotaan, khususnya unit-unit sekolah yang berada di dalam wilayah administratif Kecamatan Bojonegoro Kota.

b. Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan (Policy Implementer)

Keberhasilan sebuah produk hukum kebijakan publik sangat bergantung pada kesiapan unit pelaksana di tingkat akar rumput (street-level bureaucrats). Berdasarkan data lapangan, respons satuan pendidikan di Bojonegoro menunjukkan tingkat kepatuhan birokrasi yang tinggi (high bureaucratic compliance). Sebagai contoh kasus, SDN Kadipaten 3 Bojonegoro di bawah kepemimpinan Siti Sujami'ah mendemonstrasikan langkah mitigasi manajemen yang taktis. Kesiapan sekolah diwujudkan melalui dua instrumen:

1. Sosialisasi Masif Pra-Implementasi: Pihak sekolah memanfaatkan jendela waktu yang singkat antara tanggal penandatanganan SE (30 Maret) dan tanggal pemberlakuan (1 April) untuk mengomunikasikan perubahan jadwal setengah jam lebih awal ini kepada seluruh komponen warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua murid).
2. Restrukturisasi Jadwal Internal: Memajukan seluruh lini kegiatan pembelajaran, mulai dari jam piket guru menyambut siswa di gerbang, kegiatan pembiasaan pagi (seperti literasi keagamaan/menyanyikan lagu wajib), hingga jam dimulainya materi pelajaran pertama tepat pada pukul 06.30 WIB.

c. Dampak Implementasi Kebijakan terhadap Klaster Edukatif (Kedisiplinan Siswa)

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, Anwar Mukhtadlo, mengonfirmasi bahwa pasca-pemberlakuan aturan per April 2026, indikator kinerja utama kebijakan ini menunjukkan tren yang sangat positif. Dari perspektif psikologi perkembangan dan sosiologi pendidikan, pemajuan jam masuk sekolah melahirkan beberapa poin implikasi positif sebagai berikut:

1. Habitualisasi Positif (Pembentukan Kebiasaan Baru): Memaksa siswa secara sistemik untuk merekonstruksi pola tidur dan pola bangun pagi mereka. Anak-anak dipaksa terbiasa bangun lebih awal guna mempersiapkan diri. Kebiasaan ini secara jangka panjang membentuk struktur mental yang tangguh dan menghargai waktu.
2. Optimalisasi Kehadiran: Tingkat kehadiran siswa di pagi hari dinilai lebih konsisten karena ritme pergerakan berangkat sekolah dipindahkan ke ruang waktu yang lebih tenang (sebelum puncak keramaian jalan raya terjadi).
3. Efektivitas Fokus Belajar: Suasana pagi hari pukul 06.30 WIB di wilayah Bojonegoro cenderung memiliki suhu udara yang lebih sejuk dan tingkat polusi suara jalanan yang lebih rendah. Kondisi lingkungan makro ini sangat mendukung kesiapan mental (*state of readiness*) siswa untuk menerima materi pelajaran kognitif yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

d. Dampak Kebijakan terhadap Klaster Eksternal (Manajemen Transportasi Perkotaan).

Salah satu keunikan SE Nomor 420/334/412.201/2026 ini adalah fungsinya yang bersifat lintas sektoral. Kebijakan ini bertindak sebagai instrumen pengurai kemacetan lalu lintas perkotaan (*traffic congestion management*). Sebelum adanya kebijakan ini (saat sekolah masuk pukul 07.00 WIB), terjadi fenomena akumulasi beban jalan (*peak traffic hour match*) antara pukul 06.40 hingga 07.10 WIB. Pada rentang waktu 30 menit tersebut, tiga kelompok pergerakan massa besar saling tumpang tindih di koridor jalan perkotaan Bojonegoro:

1. Siswa SD dan SMP yang diantar orang tua mereka.
2. Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menuju kantor dinas/pemkab.
3. Karyawan sektor swasta dan pedagang pasar.

Dengan dimajukannya jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30 WIB, pemerintah berhasil melakukan distribusi beban arus lalu lintas (*traffic load distribution*). Pelajar

perkotaan kini melakukan mobilisasi di jalan raya pada rentang waktu pukul 06.00 - 06.25 WIB. Ketika kelompok pekerja dan ASN mulai turun ke jalan pada pukul 06.40 WIB, arus transportasi pelajar sudah terserap masuk ke dalam area sekolah masing-masing. Distribusi ruang dan waktu ini secara signifikan menurunkan indeks kepadatan di titik-titik persimpangan rawan macet di Bojonegoro Kota.

e. Hambatan, Tantangan, dan Kendala Lapangan.

Meskipun secara makro dinilai berhasil, riset ini mengidentifikasi adanya riak sosiologis berupa hambatan minor pada masa transisi kebijakan. Hambatan utama bersumber dari *faktor domestik eksternal sekolah, yaitu ketidaksiapan atau keterbatasan manajemen waktu di tingkat keluarga (parental time constraint). Beberapa siswa dilaporkan masih mengalami keterlambatan masuk sekolah pada hari-hari awal implementasi. Berdasarkan verifikasi faktual dari pihak sekolah, kendala ini bukan disebabkan oleh kemalasan internal siswa, melainkan karena keterikatan waktu kerja orang tua mereka. Banyak orang tua wali murid yang memiliki ritme kerja domestik (seperti berjualan atau mempersiapkan dagangan di pagi hari) atau jam masuk kantor yang jauh dari jam sekolah anak, sehingga mengalami kesulitan selerasan waktu untuk mengantarkan anak lebih awal (pukul 06.15 WIB). Hal ini menjadi catatan kritis bahwa kebijakan pendidikan tidak berdiri di ruang hampa, melainkan berkelindan erat dengan ekosistem ekonomi mikro keluarga.

KESIMPULAN

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memajukan jam masuk sekolah jenjang SD dan SMP di wilayah perkotaan menjadi pukul 06.30 WIB melalui Surat Edaran Nomor 420/334/412.201/2026 merupakan langkah strategis yang efektif. Kebijakan ini berhasil mencapai target ganda (dual targets), yaitu penguatan karakter kedisiplinan berbasis pembiasaan bangun lebih awal bagi peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai instrumen manajemen rekayasa lalu lintas yang sukses mengurai titik jenuh kemacetan pagi hari di Kecamatan Bojonegoro Kota. Kunci sukses keberlanjutan kebijakan ini terletak pada konsistensi pengawasan Dinas Pendidikan, fleksibilitas sekolah dalam memberikan pembinaan (bukan hukuman destruktif) bagi siswa yang terlambat akibat kendala transportasi orang tua, serta penguatan jalinan komunikasi antara pihak sekolah dan komite wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2026, 10 April). *Pemkab Bojonegoro keluarkan surat edaran jam masuk sekolah*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkab-bojonegoro-keluarkan-surat-edaran-jam-masuk-sekolah>
- Hutama, A. (2026, 10 April). *Jam masuk SD-SMP di Bojonegoro dimajukan jadi 06.30 WIB, ini alasannya*. iNewsBojonegoro.id. <https://www.google.com/amp/s/bojonegoro.inews.id/amp/683565/jam-masuk-sd-smp-di-bojonegoro-dimajukan-jadi-0630-wib-ini-alasannya>



Tim Redaksi. (2026, 10 April). *Siswa SD dan SMP di Bojonegoro Kota kini masuk pukul 06.30 WIB*. BeritaBojonegoro.com. <https://beritabojonegoro.com/read/28563-siswa-sd-dan-smp-di-bojonegoro-kota-kini-masuk-pukul-06-30-wib.html>